

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Vanesha Valentina dan Rosmita Rasyid

Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: vaneshavalentine13@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find out and analyze the influence of capital adequacy ratio, non performing loan, liquidity, operational efficiency, and bank size on financial performance of go public banks listed on Indonesian Stock Exchange during 2017-2019. The research method used was purposive sampling with sample size of 40 banks in accordance with the criteria. The data processing technique uses multiple linear regression analysis with the EViews 11 program. The results showed that capital adequacy ratio, operational efficiency, and bank size have a significant effect on banking financial performance, while non-performing loans and liquidity did not have a significant effect on banking financial performance.*

Keywords: *Bank Financial Performance, Bank Specific Variables*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal, kredit bermasalah, likuiditas, efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap kinerja keuangan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 perbankan yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *EViews 11*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, efisiensi operasional, dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan kredit bermasalah dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perbankan, Variabel Spesifik Bank

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu negara serta sistem keuangan yang sehat menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam era globalisasi. Salah satu komponen penting dari sistem keuangan adalah perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang memainkan peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan perkembangan perekonomian. Perbankan bertugas untuk menyediakan pasar yang terorganisir bagi pemberi pinjaman dan peminjam untuk melakukan pertukaran dana yang dapat menghasilkan laba untuk memaksimalkan keuntungan perbankan serta mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Salah satu tujuan perbankan yaitu untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan diantaranya yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *liquidity*, *operational efficiency*, dan *bank size*. Untuk mempertahankan kecukupan modal yang baik, maka perusahaan harus memperhatikan *capital adequacy ratio* yang sebagai bentuk kekuatan finansial dan stabilitas dalam jalannya bisnis.

Bank tidak selalu dapat mempertahankan laba yang maksimum karena adanya berbagai risiko bisnis yang sulit untuk diprediksi, salah satu fenomena yang terjadi adalah merebaknya pandemi *Covid-19* yang berlangsung hampir di seluruh dunia. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan

kinerja keuangan perbankan mengalami perlambatan dalam pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit hanya mencapai 1.5% dibandingkan dengan tahun lalu. Dengan kenyataan ini maka semakin penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan suatu perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, dan bagi investor untuk melihat kinerja keuangan berdasarkan faktor-faktor lain yang membentuk kinerja keuangan perbankan.

KAJIAN TEORI

Agency theory menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu tugas dan memercayakan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Signaling theory merupakan teori yang menggambarkan perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan sebuah petunjuk atau informasi untuk investor berkaitan dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang menurut Brigham & Houston (2014:184). Para manajer akan menyediakan informasi dalam pasar modal agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik adalah sinyal bahwa perusahaan telah berhasil mengoperasikan kegiatannya dengan baik.

Anticipated income theory sangat mengutamakan likuiditas, sehingga bank dapat mengantisipasi kewajiban dengan segera serta memperkirakan alat-alat lancar yang kemungkinan akan masuk (Utomo et al, 2013). Teori antisipasi pendapatan menjelaskan bahwa kegagalan penyaluran dana ke dalam aset tetap akan memicu naiknya kredit macet atau *non performing loan* sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang buruk yang nantinya akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kecukupan modal.

Kinerja keuangan perbankan merupakan gambaran mengenai keberhasilan perusahaan yang didefinisikan sebagai hasil dari pencapaian perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan *return on asset* yang digunakan untuk menghitung tingkat pendapatan yang dihasilkan dari aset yang digunakan oleh perusahaan (Alexander, 2018). Menurut Brigham & Houston (2018) *return on asset* diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank yang diukur dengan kecukupan modal yang dimilikinya demi penunjang operasi perusahaan yang mengandung risiko (Fricilia & Lukman, 2015). Rasio kecukupan modal yang diukur dengan menjumlahkan modal inti dengan modal pelengkap dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Goddard & Wilson, 2016).

Non performing loan. *Non Performing Loan* menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikannya (Fricilia & Lukman, 2015). Besis (2015) menjelaskan bahwa kredit bermasalah merupakan risiko kerugian akibat kegagalan pembayaran kredit oleh peminjam serta penurunan status kredit. Kredit bermasalah ini dihitung secara bruto dengan cara membagi jumlah kredit yang bermasalah yang terdiri atas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang diberikan.

Liquidity adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Goddard & Wilson, 2016). Likuiditas dapat diprosikan dengan *loan to deposit ratio* untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, dan deposito.

Operational efficiency merupakan indikator untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dengan memaksimalkan output, memaksimalkan keuntungan, dan meminimalkan biaya (Ozatac, 2018). *operational efficiency* sangatlah penting untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini *operational efficiency* memainkan peranan yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bank size merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Bank size dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset.

Kaitan Antar Variabel

Capital Adequacy Ratio dengan Kinerja Keuangan Perbankan. *Signalling theory* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio terhadap* kinerja keuangan perbankan, karena laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Menurut Iftikhar dan Mubbushar (2016) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Suganya dan Kengatharan (2018). Namun, tidak sejalan dengan penelitian dari Aspal, et al. (2019) yang menemukan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan *return on asset* didukung dengan hasil penelitian dari Yahya, Akhtar, & Tabash (2017).

Non Performing Loan dengan Kinerja Keuangan Perbankan. *Anticipated income theory* digunakan sebagai landasan untuk *non performing loan* karena menjelaskan bahwa kegagalan penyaluran dana ke dalam aset tetap akan memicu naiknya kredit bermasalah yang berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perbankan. Penelitian yang dilakukan Fadun dan Oye (2020) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan didukung oleh penelitian dari Isanzu (2017) dan Dewi (2017). Namun berbeda dengan penelitian dari Darwis, Widarko, dan Salim (2018) yang menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan serta didukung oleh penelitian Buchory (2015), dan penelitian dari Natalia (2015) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Liquidity dengan Kinerja Keuangan Perbankan. *Liquidity* memiliki peranan penting terkait dengan kinerja keuangan perbankan dan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu bank karena bank yang memiliki likuiditas memadai akan lebih mudah untuk memelihara kepercayaan masyarakat. Penelitian Darwis, Widarko, Salim (2018) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dan penelitian oleh Natalia (2015) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Operational Efficiency dengan Kinerja Keuangan Perbankan. *Operational efficiency* merupakan salah satu variabel independen yang berperan penting dalam mengukur kinerja keuangan perbankan dan berpengaruh dalam mengatur efisiensi pengelolaannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan baik akan meningkatkan pendapatan dan meminimalisir beban operasionalnya. Hal tersebut

didukung oleh *signalling theory*, dimana pengguna laporan keuangan mendapatkan sinyal mengenai kinerja keuangan perbankan dilihat dari kegiatan operasionalnya. Penelitian oleh Aspal, et al. (2019) menyatakan bahwa *operational efficiency* atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan didukung oleh penelitian dari Buchory (2015). Namun hasil penelitian dari Ongore dan Kusa (2013) menyatakan bahwa *operational efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan didukung oleh penelitian dari Saiful dan Ayu (2019).

Bank Size dengan Kinerja Keuangan Perbankan. *Signalling theory* digunakan sebagai landasan teori, dimana dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentu utama mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dan juga performa kinerja yang dihasilkannya. Sehingga, para investor akan mendapatkan sinyal mengenai ukuran perusahaan dan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Penelitian Yahya, Akhtar, dan Tabash (2017) melaporkan bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian dari Prasetiono, E.K (2016) menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun penelitian dari Mishra dan Dasgupta (2019) melaporkan bahwa *bank size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *capital adequacy ratio* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *return on asset* (Iftikhar dan Mubbushar, 2016) dan (Suganya dan Kengatharan, 2018). Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yaitu penelitian dari (Yahya, Akhtar, dan Tabash, 2017). H1: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan bahwa *non performing loan* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Fadun dan Oye, 2020) dan (Isanzu, 2017). Namun, hasil penelitian yang lain menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Darwis, Widarko, dan Salim, 2018) dan (Buchory, 2015). Sedangkan penelitian dari Natalia (2015) menyatakan bahwa *non performing loan* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. H2: *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

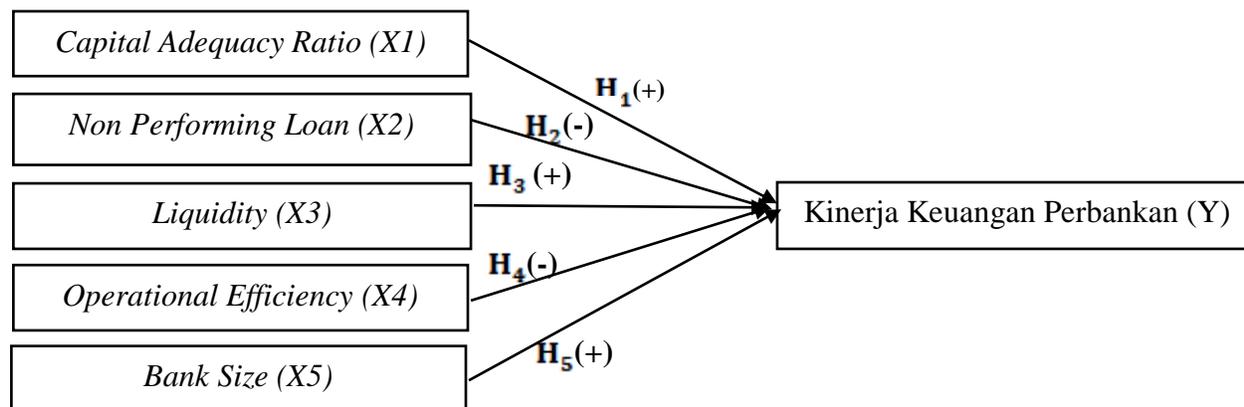
Hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa *liquidity* yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Dewi, 2017). Namun hasil penelitian dari Natalia (2015) menyatakan bahwa *liquidity* yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan hasil penelitian lain menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Darwis, Widarko, dan Salim, 2018). H3: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aspal, et al. (2019) menyatakan bahwa *operational efficiency* atau yang biasa disebut beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, didukung oleh penelitian dari Buchory (2015). Namun hasil penelitian lain menemukan bahwa *operational efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Ongore dan Kusa, 2013) dan (Saiful dan Ayu, 2019). H4: *Operational efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahya, Akhtar, dan Tabash (2017) menyatakan bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun

penelitian lain menyatakan bahwa *bank size* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (Prasetyono, 2016). Sedangkan penelitian dari Mishra dan Dasgupta (2019) menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. H5: *Bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan subjek dari penelitian ini yaitu perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perbankan *go public* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, (2) Perbankan yang melaporkan *Initial Public Offering* sebelum tahun periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu tahun 2017, (3) Perbankan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2017-2019. Jumlah keseluruhan sampel yang valid adalah 40 perbankan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
Variabel Dependen				
1	Kinerja Keuangan Perbankan	Brigham & Houston (2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Independen				
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Goddard & Wilson (2016)	$CAR = \frac{\text{Modal Inti+Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	Rasio
3	<i>Non Performing Loan</i>	Iftikhar & Mubbushar (2016)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
4	<i>Liquidity</i>	Rachmawati & Hendayani (2020)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

5	<i>Operational Efficiency</i>	Das, R. C. (2019)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
6	<i>Bank Size</i>	Watanabe, Uesugi, dan Ono (2015)	<i>Logaritma Natural dari Total Aset</i>	Rasio

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas untuk uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* untuk mengetahui model yang terbaik. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi berganda uji F (uji simultan), uji t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi yang dibuat terdapat terdapat korelasi antar variabel independen. Batas nilai korelasi antar variabel independen adalah 0.8. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *significant* untuk masing-masing variabel independen nilainya berada dibawah 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar masing-masing variabel independen.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan dengan proksi *return on asset* memiliki nilai rata-rata sampel sebesar 0.005282, nilai maksimum sebesar 0,031343, nilai minimum sebesar -0.092324, dan standar deviasi sebesar 0.017838. Hasil Uji statistik untuk *capital adequacy ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.236900, nilai maksimum sebesar 1.482792, nilai minimum yaitu 0.090076, dan standar deviasi 0.146754. Variabel independen *non performing loan* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.036019, nilai maksimum sebesar 0.157525, nilai minimum sebesar 0.000462, serta standar deviasi yaitu 0.023014. Hasil pengujian untuk *liquidity* dengan proksi *loan to deposit ratio* memiliki nilai rata-rata yaitu 0.890422, dengan nilai maksimum 1.672284, minimum sebesar 0.475384, dan standar deviasi sebesar 0.186640. Uji statistik untuk *operational efficiency* memiliki rata-rata 0.927745, nilai maksimum 6.424084, nilai minimum yaitu 0.468675, serta standar deviasi sebesar 0.658366. *Bank size* memiliki nilai rata-rata 31.22066, dengan nilai maksimum sebesar 34.88715, nilai minimum yaitu 27.22256, dan nilai standar deviasi sebesar 1.826762.

Berdasarkan hasil uji *Chow*, didapatkan nilai probabilitas *cross section Chi-Square* adalah 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga *fixed effect model* terpilih sebagai model yang paling tepat digunakan. Selanjutnya dilakukan uji *Hausman* untuk memilih model paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model*, berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *cross-section random* sebesar 0.0004 yang berarti kurang dari 0.05 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Hasil uji regresi (hipotesis) dilakukan setelah uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	-0.243110	0.130943	-1.856607	0.0673
Capital Adequacy Ratio	0.054383	0.006864	7.922781	0.0000
Non Performing Loan	-0.050012	0.031439	-1.590749	0.1159
Liquidity	-0.002888	0.005024	-0.574901	0.5671
Operational Efficiency	-0.030195	0.001562	-19.33000	0.0000
Bank Size	0.008581	0.004257	2.015680	0.0474

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yaitu:
 Kinerja Keuangan Perbankan = $-0.243110 + 0.054383 \text{ CAR} - 0.050012 \text{ NPL} - 0.002888 \text{ Liquidity} - 0.030195 \text{ OE} + 0.008581 \text{ Bank Size} + \varepsilon$

Dari persamaan diatas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan adalah jika nilai *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *liquidity*, *operational efficiency*, dan *bank size* adalah konstan, maka nilai dari kinerja keuangan perbankan - 0.243110. Nilai koefisien regresi *capital adequacy ratio* 0.054383, artinya jika nilai *capital adequacy* naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja keuangan perbankan akan naik sebesar 0.054383 dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan. Nilai koefisien regresi *non performing loan* sebesar -0.050012, artinya setiap penambahan 1 unit *non performing loan*, maka akan mengurangi nilai kinerja keuangan perbankan sebesar -0.050012 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien regresi *liquidity* sebesar -0.002888, artinya setiap penambahan 1 unit *liquidity* dengan proksi *loan to deposit ratio*, maka akan mengurangi nilai kinerja keuangan perbankan sebesar -0.002888 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien regresi *operational efficiency* adalah -0.030195, yang artinya apabila *operational efficiency* naik satu satuan maka nilai kinerja keuangan perbankan akan menurun sebesar -0.030195 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dan nilai koefisien regresi *bank size* sebesar 0.008581, artinya jika nilai *bank size* naik satu satuan, maka kinerja keuangan perbankan akan naik sebesar 0.008581 dengan asumsi variabel yang lain adalah konstan.

Uji F atau uji simultan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas F statisitk adalah 0.000000 yang artinya angka tersebut lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *liquidity*, *operational efficiency*, dan *bank size* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *return on asset*.

Uji t atau Uji Parsial adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau parsial. Berdasarkan uji yang dilakukan, didapatkan *capital adequacy ratio* memiliki koefisien regresi 0.054383 dan signifikansi sebesar 0.0000 terhadap kinerja keuangan perbankan, dan menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *return on asset*. *Non performing loan* memiliki koefisien regresi -0.050012 dan signifikansi 0.1159 sehingga *non performing loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Liquidity* yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0.002888 dan signifikansi 0.5671 sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Selanjutnya *operational efficiency* memiliki koefisien

regresi sebesar -0.030195 dengan signifikansi 0.0000 yang menunjukkan bahwa *operational efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dan yang terakhir yaitu *bank size* memiliki koefisien regresi 0.008581 dengan signifikansi sebesar 0.0474 yang menunjukkan bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah uji yang memberikan informasi mengenai pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.942569 sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *liquidity*, *operational efficiency*, dan *bank size* mampu menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan perbankan dengan baik yaitu sebesar 94.26%. Sedangkan sisanya sebesar 5.74% dijelaskan oleh faktor lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

DISKUSI

Capital adequacy ratio memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Peningkatan pada *capital adequacy ratio* mengindikasikan bahwa bank tersebut telah mempunyai kecukupan modal yang baik pula dalam menanggung setiap risiko dari setiap kredit yang mungkin terjadi, sehingga diharapkan mampu untuk membiayai kegiatan operasional yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan dan juga mendapatkan kepercayaan dari para investor terhadap kinerja bank.

Non performing loan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan kemungkinan disebabkan karena proporsi *non performing loan* pada bank *go public* di Indonesia tergolong rendah, yaitu di bawah 5%, sehingga tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Liquidity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan kemungkinan dikarenakan bank tidak menetapkan *loan to deposit ratio* yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank Indonesia telah menetapkan standar *loan to deposit ratio (LDR)* dengan angka 80% sampai 110%. *Loan to deposit ratio* bank yang berada di bawah standar menggambarkan ketidakefektifan bank dalam memberikan kredit. Begitu pula jika *loan to deposit ratio* bank yang berada di atas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank.

Operational efficiency memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Operational efficiency* memiliki pengaruh negatif dikarenakan apabila perbankan mengalami pembengkakan dalam beban operasional serta penurunan pendapatan operasional, hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perbankan.

Bank size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Bank size* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan karena ukuran bank yang besar akan lebih memudahkan bank tersebut untuk bersaing dengan bank lain karena perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena lebih dikenal dan mudah dalam memasuki pasar sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti perusahaan dari sektor perbankan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada *capital adequacy ratio*, *non performing*

loan, liquidity, operational efficiency, dan bank size serta hanya menggunakan satu jenis proksi untuk mengukur variabel dependen. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan pada sektor perbankan. Selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperpanjang periode pengamatan yang dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih memadai dan maksimal. Serta diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya selain yang telah digunakannya dalam penelitian ini. Diharapkan juga dalam penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa pengukuran untuk variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J. (2018). *Financial Planning & Analysis and Performance Management*. Manhattan: Wiley.
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of Bank Specific and Macroeconomic Determinants on Performance of Indian Private Sector Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168.
- Bessis, J. (2015). *Risk Management in Banking*. United Kingdom: Wiley.
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Fundamentals of Financial Management, Concise Eight Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchory, A. H. (2015). Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in The Banking Profitability. *Proceeding- Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference* 7, 2(1), 51.
- Darwis, M., Widarko, A., & Salim, A. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Suku Bunga SBI Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. August, 120–132.
- Das, R. C. (2019). *The Impact of Monetary Policy in the 21ST Century* (First edit). United Kingdom: Emerald Publishing Limited.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.
- Fadun, O., & Oye, D. (2020). Finance & Banking Studies Impacts of Operational Risk Management on Financial Performance: A Case of Commercial Banks in Nigeria.
- Fricilia & Lukman, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*/Volume XIX, No. 01, Januari 2015:79-92
- Goddard, J., & Wilson, O. S. J. (2016). *Banking: A Very Short Introduction*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Iftikhar, M. (2016). Impact of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks of Pakistan. *University of Haripur Journal of Management (UOHJM)*, 1(2), 110–125.
- Isanzu, S. J. (2017). The Impact of Credit Risk on the Financial Performance of Chinese Banks. *Journal of International Business Research and Marketing*, 2(3), 14–17.
- Jensen, M.C., Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. New York: North-Holland Publishing Company.

- Mishra, S. (2019). Cross-impact of leverage and firm performance : developed vs frontier bank-based economies. *Managerial Finance*, 45(8).
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Ongore, V., & Kusa, G. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237–252.
- Ozatac, Nesrin. (Eds.). (2018). *Emerging Trends in Banking and Finance*. Switzerland: Springer.
- Prasentiono, Eka Ajeng K. (2016). Pengaruh Struktur Pasar , Bank Size , Inflasi dan Gross Domestic Product Terhadap Kinerja Bank di ASEAN 5 (Studi Kasus Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–12.
- Rachmawati, I., & Hendayani, R. (Eds.). (2020). *Managing Learning Organization in Industry 4.0*. London: Routledge.
- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management and Bank Performance: the Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94.
- Suganya, S. J., & Kengatharan, L. (2018). Specific factors and financial performance of domestic licensed commercial banks in Sri Lanka. *SCMS Journal of Indian Management*, 15(2), 5–12.
- Utomo, G.R., L. Istiqomah, dan D.O. Susanti. (2013). Manajemen Risiko Dalam Likuiditas Perbankan Syari'ah di Indonesia. Fakultas Hukum Universitas Jember.
- Watanabe, T., Uesugi, L., & Ono, A. (2015). *The Economics of Interfirm Networks*. Tokyo: Springer.
- Yahya, A. T. (2017). the profitability of Islamic banks : an empirical evidence ” The impact of political instability , macroeconomic and bank-specific factors on the profitability of Islamic banks : an empirical evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4).